



Manajemen Layanan Perpustakaan untuk Peserta Didik di SD Islam Terpadu Nurul Iman Palembang

Nurul Hidayah

Madrasah Ibtidaiyah Nurul Qomar, Palembang, Indonesia

nurulhidayah6766@yahoo.com

Abstract. *The results based on the data analysis can be concluded that the management planning of library services to participants in SD Isam diidk Nurul Iman Palembang done by providing infrastructure in the form of location and space, library collections, library manager (SDM) and circulation services. Implementation of the management of library services for students in elementary ISAM Nurul Iman Palembang evidenced from implementation planning, where locations are located on the floor 2, strategic, and noisy. The room was clean, noisy, accommodating 20 students and conducted in one room. Total collection of 3465 books. Business being friendly, berahlakul karimah and knowledgeable. The borrower and repayment is done by a process of open, closed, issuing membership cards, bring a book and check the time limit. Management's evaluation of library services for students in elementary ISAM Nurul Iman Palembang done by looking at the arrangement of space located on the floor 2, the left-right angle between the rack and the card, opposite side of the computer and reading table. Cleanliness of floor space, chairs, desks, collections, shelves of old books were not clean. Collection of the most desirable 13 fiction and 13 non-fiction. Behavior are being polite, responsible, knowledgeable enough. Data visitors numbered 20 students and books borrowed amounted to 26 books.*

Keywords: *service, management, library, learners*

Abstrak. Hasil berdasarkan analisis data dapat disimpulkan bahwa perencanaan manajemen layanan perpustakaan kepada peserta di SD Isam diidk Nurul Iman Palembang dilakukan dengan menyediakan infrastruktur berupa lokasi dan ruang, koleksi perpustakaan, pengelola perpustakaan (SDM) dan layanan sirkulasi. Implementasi pengelolaan layanan perpustakaan untuk siswa di SDI ISAM Nurul Iman Palembang dibuktikan dari perencanaan implementasi, di mana lokasi berada di lantai 2, strategis, dan berisik. Ruangan itu bersih, berisik, menampung 20 siswa dan dilakukan dalam satu ruangan. Total koleksi 3465 buku. Bisnisnya ramah, berahlakul karimah dan berpengetahuan luas. Peminjam dan pelunasan dilakukan dengan proses membuka, menutup, mengeluarkan kartu keanggotaan, membawa buku dan memeriksa batas waktu. Evaluasi manajemen layanan perpustakaan untuk siswa di sekolah dasar ISAM Nurul Iman Palembang dilakukan dengan melihat pengaturan ruang yang terletak di lantai 2, sudut kiri-kanan antara rak dan kartu, sisi berlawanan dari komputer dan meja baca. Kebersihan ruang lantai, kursi, meja, koleksi, rak-rak buku tua tidak bersih. Koleksi 13 fiksi yang paling diinginkan dan 13 non-fiksi. Perilaku bersikap sopan, bertanggung jawab, cukup luas. Data pengunjung berjumlah 20 siswa dan buku yang dipinjam berjumlah 26 buku.

Kata kunci: layanan, manajemen, perpustakaan, pembelajaran

PENDAHULUAN

Pada zaman global sekarang, pendidikan merupakan sesuatu yang penting karena pendidikan merupakan akar dari peradaban sebuah bangsa. Pendidikan sekarang telah menjadi kebutuhan pokok yang harus dimiliki setiap orang agar bisa menjawab tantangan kehidupan. Untuk memperoleh pendidikan, banyak cara yang dapat kita capai. Diantaranya melalui

perpustakaan karena di perpustakaan berbagai sumber informasi bisa kita peroleh. Selain itu, banyak juga manfaat lain yang dapat kita peroleh melalui perpustakaan. Ketika kita mendengar kata perpustakaan, dalam benak kita langsung terbayang sederetan buku-buku yang tersusun rapi di dalam rak sebuah ruangan. Pendapat ini kelihatannya benar, tetapi kalau kita mau memperhatikan lebih lanjut, hal itu belumlah lengkap. Karena setumpuk buku yang diatur di rak sebuah toko buku tidak dapat disebut sebagai sebuah perpustakaan.

Perpustakaan adalah mencakup suatu ruangan, bagian dari bangunan atau gedung tersendiri yang berisi buku-buku koleksi, yang diatur dan disusun demikian rupa, sehingga mudah untuk dicari dan dipergunakan apabila sewaktu-waktu diperlukan oleh pembaca (Sutarno, 2006). Selain itu perpustakaan adalah kumpulan atau bangunan fisik sebagai tempat buku dikumpulkan dan disusun menurut sistem tertentu atau keperluan pemakai (Lasa, 2007).

Perpustakaan menurut fungsinya, memposisikan diri sebagai tempat yang menyediakan berbagai informasi, baik yang berkaitan dengan social, politik maupun ekonomi, dan informasi lainnya. Di perguruan tinggi, perpustakaan sering diistilahkan sebagai "Jantungnya perguruan tinggi" (Siti, 2015). hal ini berarti perpustakaan memiliki peranan penting dalam dunia pendidikan. Jika jantungnya lemah, tubuh yang lainnya juga akan ikut menjadi lemah. Ini artinya jika perpustakaan lemah, akan berpengaruh pula terhadap lembaga tempat perpustakaan bernaung, sebaliknya jika jantungnya baik, maka akan membuat tubuhnya menjadi baik. Sehingga jika perpustakaan baik, maka akan baik pula lembaganya.

Perpustakaan sebagai pusat sumber daya informasi menjadi tulang punggung gerak majunya suatu institusi/lembaga terutama institusi pendidikan, dimana tuntutan untuk adaptasi terhadap perkembangan informasi sangat tinggi. Hal ini dikarenakan pengguna (*user*) dominan dari kalangan akademisi yang kebutuhannya akan informasi begitu kuat, sehingga mau tidak mau perpustakaan harus berfikir untuk berupaya mengembangkan diri guna memnuhi kebutuhan pengguna (*user*).

Melihat fenomena yang ada sangat penting bagi perpustakaan untuk meningkatkan layanan perpustakaan, karena Layanan perpustakaan diperlukan untuk memberikan layanan dalam menunjang proses pembelajaran di sekolah, melayani informasi yang dibutuhkan serta memberikan layanan rekreatif melalui koleksi bahan pustaka (Farid & Daryanto, 2013). Artinya layanan itu diberikan untuk mempermudah siswa mencari atau mendapatkan informasi yang diinginkan dalam pendidikan.

Menurut petugas perpustakaan berdasarkan hasil wawancara dengan Samiah Sahara pada bulan April 2016 mengatakan, layanan perpustakaan di SDIT Nurul Iman ini sebenarnya memiliki peran yang sangat penting dalam membantu siswa baik dalam kesulitan belajar maupun permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik. Layanan ini memiliki ruangan yang kurang luas dan mempunyai beberapa koleksi buku seperti buku pelajaran, hadis, cerita, kisah-kisah Islami serta buku-buku yang berhubungan dengan ibu rumah tangga, selain itu setiap bulannya mendapatkan buku pelajaran dikarenakan penerapan kurikulum 2013 yang mana setiap materi itu berupa tema. Dengan keadaan ini petugas perpustakaan merasa kurang nyaman untuk melaksanakan tugas yang ditugaskan oleh kepala sekolah.

Pada tahun pelajaran 2015-2016, setiap harinya dalam 1 minggu jumlah siswa yang berkunjung ke perpustakaan baik itu dalam hal membaca ataupun meminjam buku sebanyak 20 siswa. Jumlah siswa dapat meningkat apabila guru kelas mengajak mereka belajar didalam perpustakaan karena bosan berada dalam ruang kelas dan untuk mendapatkan wawasan atau informasi yang lebih luas. Artinya siswa yang berkunjung ke perpustakaan sangatlah rendah apalagi setelah melihat jumlah siswa rata-rata 279 siswa. Hal ini berbeda dengan tahun sebelumnya, pada tahun pelajaran 2014-2015 dimana jumlah pengunjung ataupun pembaca dan yang mempergunakan perpustakaan berjumlah 35 siswa setiap minggunya, artinya terdapat penurunan terhadap jumlah pengunjung perpustakaan yang berkisar sampai dengan 15%.

Melihat data di atas dapat diketahui Layanan yang diberikan kepada peserta didik kurang maksimal, hal ini terbukti dengan keperguruan petugas perpustakaan setiap harinya, bahkan ketika ada siswa yang akan menuju perpustakaan mereka menjadi bingung apa yang harus dilakukan karena petugas atau guru yang bertugas tidak ada didalam perpustakaan. Hal ini tentunya akan berdampak pada diri siswa, bahkan dapat membuat siswa malas untuk datang atau mengunjungi perpustakaan karena layanan yang diberikan tidak maksimal. Bahkan ketika siswa masuk kedalam ruangan siswa diminta untuk mengambil sendiri buku yang dibutuhkan baik itu yang kelas 1 ataupun yang sudah kelas 6.

Adapun fasilitas didalam perpustakaan kurang memadai hal ini terbukti dengan tersedia 2 buah kipas angin saja didalam perpustakaan, bahkan terkadang hanya 1 saja karena sering kali salah satunya di pinjam baik dalam hal rapat ataupun acara yang berhubungan dengan dengan lembaga. akibatnya membuat ruang perpustakaan menjadi kurang nyaman, padahal perpustakaan merupakan tempat atau pusat informasi bagi peserta

didik. Sekolah ini memiliki satu petugas perpustakaan yang tidak berlatar belakang dalam bidang perpustakaan. Berdasarkan penjelasan di atas peneliti tertarik untuk mengambil atau meneliti lebih lanjut lagi mengenai Manajemen Layanan perpustakaan untuk Peserta Didik di SD Islam Terpadu Nurul Iman Palembang.

KAJIAN LITERATUR

Ngalim Purwanto mengutip pendapatnya George R. Terry menjelaskan, manajemen adalah suatu proses tertentu yang terdiri atas perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan dan mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dengan menggunakan manusia atau orang-orang dan sumber daya lainnya (Purwanto, 2010).

Layanan perpustakaan diperlukan untuk memberikan layanan dalam menunjang proses pembelajaran di sekolah, melayani informasi yang dibutuhkan serta memberikan layanan rekreatif melalui koleksi bahan pustaka (Jauhar & Hamiyah, 2015). Keberadaan perpustakaan sangatlah penting karena perpustakaan dipandang sebagai kunci dalam pembelajaran siswa di sekolah.

Dalam paradigma Pendidikan Islam, peserta didik merupakan orang yang belum dewasa dan memiliki sejumlah potensi (kemampuan) dasar yang masih perlu dikembangkan. Di sini peserta didik merupakan makhluk Allah yang memiliki fitrah jasmani maupun rohani yang belum mencapai taraf kematangan baik bentuk, ukuran, maupun perimbangan pada bagian-bagian lainnya (Samsul, 2002).

Manajemen dalam arti sempit adalah manajemen sekolah/ madrasah yang meliputi: perencanaan program sekolah/madrasah, pelaksanaan program sekolah/madrasah, pengawasan/evaluasi, dan system informasi sekolah/madrasah (Usman, 2011). Burhanudin mendefinisikan manajemen sebagai usaha pencapaian tujuan yang diinginkan dengan membangun suatu lingkungan (suasana) yang favorrorable terhadap pekerjaan yang dilakukan oleh orang-oarang dalam kelompok terorganisir (Shoimatul, 2013). Selain itu, Mary Parker Follet dalam Basilius mendefinisikan manajemen sebagai seni menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain (Basilius, 2015). Pengertian ini mengisyaratkan kenyataan bahwa untuk mencapai berbagai tujuan organisasi, para manajer tidak harus melakukan sendiri berbagai tugas dan pekerjaan yang diperlukan.

Dari definisi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa manajemen cara yang dilakukan oleh seorang manajer untuk mengatur berbagai sumber daya

yang ada dengan sebaik-baiknya dengan bantuan orang lain untuk mencapai tujuan yang sudah ditargetkan sebelumnya. Hal ini diperkuat dengan perkataan Ramayulis, Manajemen adalah al-tadbir (pengaturan).

Perpustakaan secara umum perpustakaan mempunyai arti sebagai suatu tempat yang didalamnya terdapat kegiatan penghimpunan, mengolahan, dan menyebarluasan (pelayanan) segala macam informasi, baik yang tercetak maupun yang terekam dalam berbagai media seperti buku, majalah, surat kabar, film, kaset, tape recorder, video, komputer, dan lain-lain. Semua koloksi sumber informasi tersebut disusun berdasarkan sistem tertentu dan dipergunakan untuk kepentingan belajar melalui kegiatan membaca dan mencari informasi bagi segenap peserta didik yang membutuhkannya.

Pada dasarnya layanan perpustakaan adalah penyediaan bahan pustaka secara cuma-cuma kepada masyarakat dengan tepat dan akurat, sesuai dengan kebutuhan pemakai jasa perpustakaan (Hartono, 2016). Ada berbagai pendapat yang mengatakan bahwa layanan perpustakaan merupakan inti penyelenggaraan perpustakaan. Dengan kata lain, perpustakaan identik dengan layanan karena tidak ada perpustakaan jika tidak ada kegiatan layanan. Sebab, bagaimanapun hebatnya perpustakaan, namun apabila layanannya sangat buruk, citra perpustakaan akan sangat buruk, begitu juga sebaliknya.

Layanan perpustakaan diperlukan untuk memberi layanan dalam menunjang proses pembelajaran di sekolah, melayani informasi yang dibutuhkan serta memeberikan layanan rekreatif melalui koleksi bahan pustaka (Farid & Daryanto, 2013).

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan layaanan perpustakaan merupakan suatu kegiatan penyediaan bahan pustaka secara cepat, akurat, tepat dalam menunjang proses pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan informasi bagi pemakai (peserta didik) dan merupakan rekreasi bagi peeserta didik dalam hal ini dilakukan dengan memberikan koleksi bahan pustaka.

Layanan perpustakaan ditunjukkan melalui kegiatan a) memperkenalkan buku-buku kepada para guru dan siswa; b) memilih buku-buku dan bahan pustaka lainnya yang akan digunakan untuk menambah koleksi perpustakaan sekolah; c) mempromosikan perpustakaan, baik untuk pemakaian maupun untuk pembinaanya; d)mengetahui jenis dan menguasai criteria umum yang menentukan baik-buruknya suatu koleksi; dan e) mengusahakan agar siswa aktif membantu perkembangan perpustakaan,

misalnya melalui penetapan kewajiban menyumbang satu buah buku teks bagi para siswa yang akan tamat sekolah (Basilius, 2015).

Menurut Samsul peserta didik merupakan orang yang belum dewasa dan memiliki sejumlah potensi (kemampuan) yang masih perlu dikembangkan (Samsul, 2002). Menurut Pasal 1 Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 27 tahun 1990, pada taman kanak-kanak di sebut anak didik, sedangkan pendidikan dasar dan menengah, menurut Pasal 1 Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 28 dan 29 tahun 1990 disebut dengan siswa. Sementara pada perguruan tinggi, menurut ketentuan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 30 tahun 1990 disebut mahasiswa. Selain itu peserta didik juga mempunyai sebutan-sebutan lain seperti murid, subjek didik, pembelajar dan sebagainya, yang jelas peserta didik adalah mereka yang sedang mengikuti program pendidikan pada suatu sekolah (Ali, 2001).

Pengertian peserta didik dapat dipahami dengan tiga perspektif, pertama, perspektif pedagogik. Perspektif ini memandang peserta didik sebagai makhluk "*homo educantum*" atau disebut dengan makhluk yang mengajarkan pendidikan. Dalam pengertian ini, peserta didik sebagai manusia yang memiliki potensi yang bersifat laten, sehingga dibutuhkan binaan dan bimbingan untuk mengaktualisasikan segala potensi yang dimilikinya agar ia dapat menjadi manusia yang utuh (Priansa, 2015).

Kedua, perspektif psikologis. Perspektif ini memandang peserta didik sebagai individu yang sedang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan, baik fisik maupun psikis menurut fitrahnya masing-masing. Sebagai individu yang tengah tumbuh dan berkembang, peserta didik memerlukan bimbingan dan pengarahan yang konsisten agar ia mampu mengoptimalkan segala potensi yang dimilikinya.

Ketiga, perspektif Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dalam Pasal 1 ayat 4, peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan dirinya melalui proses pendidikan pada jalur jenjang dan jenis pendidikan tertentu (Ramayulis, 2006).

Dari pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa peserta didik orang atau individu yang mendapatkan layanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya agar tumbuh dan berkembang dengan baik serta mempunyai kepuasan dalam menerima pelajaran yang diberikan pendidiknya.

Manajemen Layanan Perpustakaan untuk Peserta Didik terdiri dari tiga tahapan, yaitu:

1. Perencanaan manajemen layanan perpustakaan untuk peserta didik
Perencanaan berasal dari kata rencana yang mendapat awalan “pe dan akhiran an, berarti suatu proyeksi aktivitas yang akan dilakukan. Dalam bahasa Inggris perencanaan disebut dengan istilah planning, misalnya administrative planning (perencanaan administrasi, city planning (perencanaan kota), curriculum planning (perencanaan kurikulum) (Munir) Perencanaan dalam manajemen sering disebut dengan istilah “planning” yaitu “persiapan menyusun suatu keputusan berupa langkah-langkah penyelesaian suatu masalah atau pelaksanaan suatu pekerjaan yang terarah pada pencapaian tujuan tertentu (Anwar, 2011).
2. Pelaksanaan manajemen layanan perpustakaan untuk peserta didik
“Pelaksanaan (kejadian) dalam acuan ini, perencianannya meliputi semua informasi tentang kegiatan yang merupakan kelanjutan dari perencanaan, persiapan atau kejadian dalam upaya memperoleh hasil (Abdullah, 2014).
Dilihat dari segi prosesnya di perpustakaan adalah sebagai berikut:
 - a. Mengisi buku pengunjung untuk pengunjung siapa saja mulai dari siswa dan para karyawan
 - b. Buku pengunjung untuk tamu, seperti buku untuk pengawas, buku kunjungan dari siswa atau alumni
 - c. Pada proses peminjaman: langsung memilih koleksi buku yang diinginkan
 - d. Pada proses pengembalian:mengambilan kartu perpustakaan terus menuju meja sirkulasi untuk mengembalikan buku perpustakaan (Jauhar & Hamiyah, 2015).
3. Evaluasi manajemen layanan perpustakaan untuk peserta didik
Dalam kegiatan akhir dari manajemen perpustakaan adalah kegiatan evaluasi perpustakaan sekolah. Evaluasi perpustakaan harus didasarkan pada criteria yang berkaitan dengan staf perpustakaan, penggunaan perpustakaan oleh siswa, administrasi dan organisasi perpustakaan, pemilihan materi perpustakaan, dan karakteristik khusus dari layanan perpustakaan sekolah. Dalam evaluasi atau penilaian terhadap perpustakaan, terdapat tim pengawas dari Dinas Pendidikan, Dinas Propinsi, Dinas Pusat. Cara mengevaluasi:
 1. Melihat jumlah buku pengunjung
 2. Jumlah buku yang dipinjam
 3. Jumlah koleksi buku perpustakaan
 4. Melihat dari penataan ruang

5. Kebersihan ruangan (Jauhar & Hamiyah, 2015)

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif yang mana penelitian ini mendeskripsikan atau menguraikan dan menggambarkan tentang bagaimana manajemen layanan perpustakaan untuk peserta didik di SD Islam Terpadu Nurul Iman Palembang. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologis yang menggunakan data-data untuk menerangkan gejala atau fenomena secara menyeluruh (*holistic*). Sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan mengenakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subyek sebagai sumber informasi yang dicari. Sumber data skunder adalah diperoleh dari kepala sekolah, arsip-arsip yang tersimpan di sekolah. Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan, maka pengumpulan data dengan tiga cara, yaitu: observasi, wawancara dan dokumentasi.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji keabsahan data dengan menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi data yaitu melakukan pengecekan data yang akurat dari sumber yang beragam, sedangkan triangulasi teknik yaitu pengecekan data dengan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda yaitu dengan melakukan wawancara, observasi dan studi dokumen. Adapun komponennya Data Reduction (Reduksi data), Data Display (Penyajian data), dan *Conclusion Drawing/Verifications*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Perencanaan Manajemen Layanan Perpustakaan untuk Peserta Didik di SD Islam Terpadu Nurul Iman Palembang.

Berdasarkan hasil wawancara di atas keseluruhan perencanaan manajemen layanan perpustakaan berkriteria baik dapat dilihat dari lokasi perpustakaan dan ruang perpustakaan. Pada lokasi perpustakaan yang dianjurkan adalah agar mempunyai lokasi yang mudah dijangkau oleh pengunjung perpustakaan, terlihat dari kebisingan baik suara anak-anak- orang tua atau yang sedang melaksanakan kegiatan belajar mengajar, kemudian lokasi tempat perpustakaan harus strategis agar mudah dicapai oleh pengunjung dan perpustakaan dapat dimanfaatkan oleh orang banyak. Apabila dalam memilih lokasi terdapat pemilihan antara 2 pilihan yakni lokasi yang strategis atau tempat yang tenang maka hal utama yang harus dilakukan adalah memilih lokasi yang strategis. Dalam hal ini didukung dengan pendapat Hartono” jika harus memilih

antara strategis atau tempat yang tenang, lokasi strategis menjadi pilihan utama (Hartono, 2016).

Dalam ruang perpustakaan harus ada tempat penyimpanan koleksi agar buku-buku koleksi yang ada dapat tersimpan dan tetap terjaga dengan aman dan sempurna, perpustakaan ini memiliki 3465 yang terdiri dari berbagai macam koleksi bahan pustaka. Dimana jumlah buku tematik 1341 eksemplar dan koleksi lainnya 2124 eksemplar dan jika dijumlahkan maka semua koleksi yang ada di perpustakaan berjumlah 3465 eksemplar. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel 3.13 dan tabel 3.14. dengan ini dapat dikatakan bahwa jumlah koleksi yang ada di perpustakaan sudah bersetandar IFLA (*International Federation Associotian*) dalam hal ini ini didukung dengan pendapat Nur Jauhar & Hamiyah “Sekolah terkecil hendaknya memiliki paling sedikit 2.500 judul materi perpustakaan yang relevan dan mutakhir agar stok buku berimbang untuk semua siswa” (Jauhar & Hamiyah, 2015).

Ruang membaca juga dibutuhkan untuk pengunjung yang akan membaca buku atau membaca hal-hal yang menarik seperti majalah ataupun novel. Dalam hal ini ruang baca harus di cat dengan warna yang sesuai agar tidak mengganggu penglihatan pengunjung, apabila pengunjung tidak merasa nyaman dengan keadaan ruang baca yang ada maka pengunjung tidak akan mau kembali untuk berkunjung ke perpustakaan, hal ini akan berdampak pada kepuasan pengunjung. Selain itu ruang perpustakaan yang bagus juga harus diimbangi dengan pelayanan yang baik, dengan cara memberikan bantuan berupa informasi yang dibutuhkan oleh pengunjung. Dalam sebuah ruangan perpustakaan tidak akan lengkap juga tanpa adanya ruang administrasi dimana semua kegiatan dilakukan di sana baik dalam hal membuat anggota perpustakaan atau pengadaan buku atau hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan perpustakaan.

Koleksi merupakan hal terpenting dalam perpustakaan karena jika perpustakaan tidak ada koleksi maka pengunjung tidak akan ada yang mau mendatangi perpustakaan. Seperti halnya jumlah koleksi yang ada di perpustakaan SD Islam Terpadu Nurul Iman Palembang berjumlah 3465 eksemplar, selain koleksi yang banyak harus juga menarik baik dari segi susunan atau buku-bukunya. Hal ini akan membuat jumlah pengunjung menjadi bertambah banyak. Dengan begitu sudah terlihat jelas jika jumlah pengunjung yang datang bertambah maka sudah pasti perpustakaan dimanfaatkan dengan baik.

Perpustakaan tidak akan berjalan dengan baik jika petugas perpustakaan tidak ada, karena petugas perpustakaan merupakan komponen terpenting untuk mengelola perpustakaan, SD Islam Terpadu Nurul Iman Palembang mempunyai 1 (satu) petugas perpustakaan lulusan dari IAIN Raden Fatah fakultas dakwah jurusan komunikasi Islam. Hal ini sesuai dengan wawancara bersama ES selaku kepala sekolah SD Islam Terpadu Nurul Iman Palembang yang mengatakan “keadaan staf dan karyawan dapat diketahui bahwa SD Islam Terpadu Nurul Iman Palembang telah menunjuk satu orang petugas perpustakaan yang bernama Samiah Sahara S.Kom.I, lulusan dari IAIN Raden Fatah Palembang fakultas dakwah jurusan komunikasi Islam tahun lulus 2013.” Meskipun dalam hal ini petugas perpustakaan bukan berkualifikasi dalam bidang perpustakaan tapi tetap berusaha agar perpustakaan dapat dimanfaatkan dengan baik oleh pengunjung. Selain itu SH selaku petugas perpustakaan mengikuti kegiatan pelatihan tentang pengelolaan perpustakaan pada bulan april 2016 untuk menambah wawasan dalam hal manajemen perpustakaan.

Layanan sirkulasi adalah layanan yang diberikan bagi pengunjung yang akan meminjam buku ataupun yang akan mengembalikan buku. Dalam hal ini bagi pengunjung yang akan meminjam harus memperhatikan peraturan yang ada, mengetahui batas waktu, mengganti buku yang hilang ataupun rusak, dan mengetahui tanda ataupun pola dalam buku perpustakaan.

2. Pelaksanaan Manajemen Layanan Perpustakaan untuk Peserta Didik di SD Islam Terpadu Nurul Iman Palembang.

Pelaksanaan pada tahapan ini kriterianya cukup baik dilihat dari proses pelaksanaan yang meliputi infrastruktur perpustakaan yang meliputi lokasi dan ruang, untuk lokasi perpustakaan sudah strategis dan dapat menampung lebih dari 20 siswa dalam ruangan, tidak terhindar dari kebisingan disebabkan berdekatan dengan lokasi proses pembelajaran TPA. Adapun ruang yang ada di perpustakaan meliputi ruang baca, ruang koleksi, ruang pelayanan dan administrasi dilakukan dalam 1 ruangan saja.

Koleksi merupakan hal terpenting dalam perpustakaan dimana hasil yang didapat menunjukkan jumlah koleksi yang ada berjumlah 3465 eksemplardan sudah memenuhi standar. Akan tetapi koleksi sebanyak itu apabila tidak ada pengunjung yang datang maka perpustakaan sudah pasti bisa dikatakan bahwa perpustakaan tersebut tidak bisa dimanfaatkan

dengan baik. Dalam proses mengunjungi perpustakaan tata tertib juga harus dipatuhi agar dapat diperbolehkan untuk masuk perpustakaan, seperti berpakaian rapi, kenapa Hal ini dilakukan agar minat pengunjung tidak terganggu apabila menggunakan pakaian yang rapi. Memiliki sopan santun dalam tingkah laku, dalam artian tidak berbicara menggunakan suara yang keras karena hal ini dapat mengganggu orang lain, pengunjung juga tidak diperbolehkan membawa tas, kenapa? Hal ini ditakutkan koleksi buku yang ada diperpustakaan dapat dibawa pulang, selain itu pengunjung juga dilarang membawa makanan dan minuman kedalam perpustakaan, karena jika semua pengunjung membawa makanan maka sudah bisa dibayangkan akan seperti apa perpustakaan sekolah tersebut.

Pengunjung atau pemakai merupakan unsure terpenting dalam perpustakaan karna jika tidak ada pengunjung maka apa gunanya perpustakaan. Hal ini sesuai dengan perkataan Hartono “ pemakai merupakan unsur pendukung dan penentu dalam layanan perpustakaan” dengan demikian sudah jelas bahwa pemakai atau pengunjung sebagai penentu dalam keberhasilan perpustakaan. Dalam satu minggu perpustakaan SD Islam Terpadu Nurul Iman Palembang dikunjungi paling banyak 20 siswa dalam satu minggu. Dengan demikian jumlah pengunjung yang datang keperpustakaan sangatlah sedikit. Hal ini berbeda dengan tahun sebelumnya dimana jumlah pengunjung dalam 1 minggu penuh sebanyak 35 siswa. Ini artinya petugas perpustakaan harus berusaha lagi dalam memajemen perpustakaan agar pengunjung yang datang nantinya akan bertambah lagi. Dengan demikian perpustakaan dapat dimanfaatkan dengan baik. Pengunjung harus mengetahui pukul berapa seharusnya mendatangi perpustakaan yakni pukul 08.00-12.00 agar tidak merasa kecewa ketika datang ditakutkan jika terlalu pagi perpustakaan belum melayani dan jika kesiangan perpustakaan sudah tutup.

Dalam pelayanan petugas perpustakaan mempunyai criteria yang seharusnya dalam pelayanan perpustakaan, hal ini sesuai dengan perkataan Rahayuningsih “SDM harus mempunyai criteria sopan, ramah, bertanggung jawab, empati dan profesionalisme (Rahayuningsih, 2007). Hal ini diperlukan oleh Samiah sahara agar perpustakaan dapat berjalan sesuai dengan ketentuan yang sudah berlaku. Perpustakaan ini juga mempunyai dua sistem dalam pelayanannya yakni layanan terbuka dan layanan tertutup. Begitu juga dalam pengembalian buku, pemakai yang meminjam buku harus mengetahui proses pengembalian buku yakni mulai dari mempunyai kartu anggota (lihat tata tertib perpustakaan) jika kartu anggota hilang maka pemakai harus membuat kembali kartu anggota yang

baru, dimana dengan menyerahkan 2 buah foto dan mengisi data secara lengkap, hal ini tentunya sangat mudah bagi pemakai. Selain itu, sebagai petugas perpustakaan tidak bisa langsung menerima begitu saja buku yang sudah diberikan, petugas perpustakaan juga harus teliti dimana waktu peminjaman yang diberikan hanya terbatas sampai 3 hari saja ini artinya jika terlambat dalam pengembalian maka petugas perpustakaan akan mengenakan sanksi berupa denda kepada peminjam buku. Apabila buku tersebut ternyata hilang maka peminjam diwajibkan untuk mengganti buku tersebut sesuai dengan buku yang dipinjamkan.

3. Evaluasi Manajemen Layanan Perpustakaan untuk Peserta Didik di SD Islam Terpadu Nurul Iman Palembang.

Berdasarkan hasil evaluasi diatas maka dapat disimpulkan evaluasi manajemen layanan perpustakaan untuk peserta didik ber kriteria baik dapat dilihat dari penataan ruang, kebersihan ruang, koleksi terbanyak, sikap pengelola, data pengunjung dan buku yang dipinjam

Penataan ruang perpustakaan sudah termasuk dalam kategori baik, strategis, nyaman, rapi dan indah. Telihat dari letak penyusunan dimana antara meja petugas perpustakaan dengan meja untuk pengunjung langsung berhadapan, hal ini dapat memudahkan pengunjung yang membutuhkan bantuan berupa informasi yang dibutuhkan dengan cepat tanpa harus menunggu lama. Dimana tugas dari seorang pustawan adalah melayani hal yang dibutuhkan oleh pengguna, seperti pendapat Farid & Daryanto Layanan perpustakaan diperlukan untuk memberi layanan dalam menunjang proses pembelajaran di sekolah, melayani informasi yang dibutuhkan serta memeberikan layanan rekreatif melalui koleksi bahan pustaka (Farid & Daryanto, 2013).

Kebersihan ruang sudah baik karena setiap hari dibersihkan, baik itu lantai, meja, kursi, rak buku, dan rak kartu. Hanya saja rak yang berisi buku lama atau koleksi lama tidak dibersihkan hal ini terlihat jelas ketika memegang buku atau kitab tersebut tangan kita menjadi agak hitam karena debu tersebut. Ini menunjukkan kalau evaluasi harus dilakukan guna mengetahui kondisi, kebersihan, kegiatan dalam perpustakaan diambil langkah untuk pencegahan atau perbaikan dimasa mendatang.

Jumlah buku yang dipergunakan oleh anggota perpustakaan berjumlah 26 buku saja, dengan rincian buku fiksi 13 eksemplar dan non fiksi 13 eksemplar. Dengan jumlah koleksi yang sudah ada berkisar 3465 dengan berbagai macam judul buku, yang mana termasuk buku tema, dan koleksi buku umum lainnya. Sebagaimana diketahui perpustakaan merupakan

tempat gudangnya ilmu. Didukung dengan pendapat lasa “perpustakaan merupakan sistem informasi yang di dalamnya terdapat aktivitas pengumpulan, pengolahan, pengawetan, pelestarian dan penyajian serta penyebaran informasi. Informasi meliputi produk intelektual dan artistik manusia.

Hasil yang didapat menunjukkan bahwa pengelola perpustakaan mempunyai tanggung jawab yang tinggi dalam melayani pengunjung, tidak arogan tidak pilih kasih, semuanya diaggap sama tidak ada perbedaan antara 1 dan yang lain. Selain itu hasil penelitian penunjukkan bahawa jumlah pengunjung setiap minggunya berkisar smapai dnegan 20 siswa, dari 269 sisiwa dengan rata-rata tertinggi atau yang paling banyak berkunjung 95 siswa, dan terendah 45 siswa dalam satu bulan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari rangkaian pembahasan diatas, dapat ditarik kesimpulan yaitu:

1. Perencanaan dalam manajemen layanan perpustakaan untuk peserta didik di SD Islam Terpadu Nurul Iman Palembang dilakukan dengan menyediakan infrastruktur berupa lokasi dan ruang, penyediaan koleksi bahan pustaka, pengelola perpustakaan (SDM) dan layanan sirkulasi.
2. Pelaksanaan dalam manajemen layanan perpustakaan untuk peserta didik di SD Islam Terpadu Nurul Iman Palembang dibuktikan dari implementasi perencanaan yang sudah dibuat pada prosesnya berupa lokasi yang berada yang dilantai 2, stategis, dan tidak terhindar dari kebisingan. Ruang dalam keadaan bersih, tidak terhindar dari kebisingan, menampung 20 siswa dan dilakukan dalam 1 ruangan. Jumlah koleksi 3465 koleksi buku. Pengelola bersikap ramah, berahlakul karimah dan berpengetahuan. Peminjam dan pengembalian dilakukan dengan proses terbuka, tertutup, mengeluarkan kartu anggota, membawa buku sambil menunjukkan dan mengecek batas waktunya.
3. Evaluasi dalam manajemen layanan perpustakaan untuk peserta didik di SD Islam Terpadu Nurul Iman Palembang dilakukan dengan mengevaluasi yang sudah dilakukan oleh petugas perpustakaan dengan melihat penataan ruang yang berada dilantai 2, sudut kanan kiri antara rak dan kartu, samping komputer dan berhadapan meja baca. Kebersihan ruang dari lantai, kursi, meja belajar, koleksi, rak buku lama tidak bersih. Koleksi yang paling diminati 13 fiksi dan 13 non fiksi. Tingkah laku bersikap sopan, bertanggung jawab, berpengetahuan cukup. Data pengunjung berjumlah 20 siswa dan buku yang dipinjam berjumlah 26 buku.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, I. (2014). *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Ali, I. (2001). *Manajemen Peserta didik Berbasis Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Anwar, K & Hendra, H. (2011). *Perencanaan Sistem Pembelajaran Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan KTSP*. Bandung: Alfabeta.
- Basilius, W. (2015). *Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Yogyakarta: Media Akademik.
- Farid, M & Daryanto. (2013). *Konsep Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media.
- Hartono. (2016). *Manajemen Perpustakaan Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Jauhar, M & Hamiyah, N. (2015). *Pengantar Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Jakarta: Prestasi Pustakarya.
- Lasa. (2007). *Manajemen Perpustakaan Sekolah*. Yogyakarta: Pinus.
- Priansa, J. (2015). *Manajemen Peserta Didik dan Model Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Purwanto, N. (2010). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Ramayulis. (2006). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Ramayulis. (2008). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalaiatan pengorganisasi Mulia.
- Samsul, N. (2002). *Filsafat Pendidikan Islam: Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis*. Jakarta: Ciputat Pers.
- Samsul, N. (2002). *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press.
- Shoimatul, U. (2013). *Buku Pintar Teori-teori Manajemen Pendidikan Efektif*. Yogyakarta: Berlian.
- Siti, F. (2015). *Manajemen lembaga Pendidikan*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Sutarno. (2006). *Perpustakaan dan Masyarakat*. Jakarta: Sagung Seto.
- Usman, H. (2011). *Manajemen Teori, Praktik dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.